

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN ISLAM DI ERA GLOBAL

Munawir^{1)*}, Mutia Nur Hasanah²⁾, Indrianis Suryani³⁾
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Ampel Surabaya

**munawir@uinsby.ac.id*

Abstract

The majority of muslims in Indonesia are provided with educational facilities, especially for the millennial generation to become more familiar with Islamic culture. Access to intercultural interaction mobility has become very easy in the industrial revolution 4.0. Multicultural education seeks to be useful in a broad sense by highlighting the value of diversity, unifying the country democratically both individually from various countries, ethnic groups and cultures. Therefore, the practice of values is conditioned in learning at school. This research refers to how the integration and urgency of the role of multicultural education in maintaining Islamic culture in the era of globalization. This research uses a type of qualitative research with a library research model where the objects studied come from the results of a review of books, articles, notes, journals, transcripts, research reports, papers, the internet and other related documents. The results achieved are multicultural education not only as an effort to maintain and maintain Islamic values and culture, but also as an effort to shape each individual into a person of noble value and an effort to maintain Islamic culture and national culture.

Keywords: *Globalization, islamic culture, multicultural education*

Abstrak

Mayoritas muslim di Indonesia diberikan fasilitas pendidikan terutama bagi generasi milenial untuk lebih mengenal budaya Islam. Akses mobilitas interaksi antarbudaya menjadi sangat mudah dalam revolusi industri 4.0. Pendidikan multikultural berusaha untuk bermanfaat dalam arti luas dengan menonjolkan nilai keberagaman, mempersatukan negara secara demokrasi baik secara individu dari berbagai negara, kelompok etnis, dan budaya. Oleh karena itu, pengamalan nilai dikondisikan dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini mengacu pada bagaimana integrasi dan urgensi peran pendidikan multikulturalisme dalam mempertahankan kebudayaan Islam pada era globalisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi kepustakaan (*library research*) dimana objek yang dikaji berasal dari hasil telaah buku, artikel, catatan, jurnal, transkrip, laporan penelitian, makalah, internet dan dokumen lain terkait. Hasil yang dicapai yaitu pendidikan multikultural tidak hanya sebagai upaya untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan kebudayaan Islam, namun juga sebagai upaya dalam membentuk setiap individu menjadi pribadi yang bernilai luhur serta upaya dalam mempertahankan budaya keislaman dan kebudayaan bangsa.

Kata Kunci: *Globalisasi, Kebudayaan Islam, Pendidikan Multikultural*

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural sendiri memiliki berbagai macam penafsiran sehingga banyak pakar menafsirkan pengertian terkait dengan pendidikan multikultural. Berdasarkan pendapat dari Andersen dan Cusher yang mendefinisikan pendidikan multikultural ini

sebagai bentuk pendidikan yang beragam akan kebudayaan. Berdasarkan pendapat lain terkait dengan pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh James Bank yakni pendidikan multikultural sebagai pendidikan (*people colour*) yang artinya ingin lebih menjelajahi tentang perbedaan masyarakat sebagai anugerah dari Tuhan dan manusia mampu menyikapi berbagai perbedaan dengan penuh semangat dan menganggap semuanya sederajat. Muhaimin el-ma'hady memberikan pendapat bahwa pendidikan merespon keanekaragaman budaya yang ada secara demografis dan kultural secara global. Ungkapan pendidikan multikultural menggambarkan tujuan normatif maupun deskriptif yang menyebutkan berbagai kesulitan terkait dengan pendidikan.

Konteks deskriptif pendidikan multikultural mencakup subjek tema keragaman dan toleransi etnis, budaya serta agama, bahaya kerusakan akibat diskriminasi, dan penyelesaiannya, hak asasi manusia, demokrasi, mediasi, dan keragaman semua manusia, dan subjek lain yang bersangkutan. Pendidikan tentang multikulturalisme pada dasarnya melihat orang sebagai makhluk berskala besar dan makhluk berskala kecil yang menyatu dengan landasan budaya dan suku bangsa. Apabila akar makhluk berskala besar dilandasi dengan pondasi yang kuat akan sulit dicabut kemanusiaannya. Sekaligus juga jika manusia berskala kecil memiliki pondasi yang kuat akan menyokong pembentukan fondasi manusia dalam skala besar. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki resisten terhadap pengaruh kuat dan tidak mudah digoyahkan dapat diidentifikasi keberadaannya melalui kehidupan kontemporer dan afiliasi dalam semua aspek kehidupan bersifat global.

Multikulturalisme merupakan seperangkat nilai dan perilaku yang menghargai dan menghormati keberadaan semua kelompok yang berbeda dalam suatu organisasi atau masyarakat, mengakui budaya sosial mereka yang unik, dan mempromosikan dan memfasilitasi kontribusi berkelanjutan mereka dalam konteks budaya yang mencakup semua anggota organisasi atau masyarakat. Kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip melestarikan budaya dan memupuk persamaan di antara semua kelompok budaya dalam masyarakat digambarkan sebagai pendidikan multikultural. Pola pikir multikultural adalah pola pikir yang mengakui singularitas pengalaman manusia tanpa membuat perbedaan berdasarkan ras, budaya, jenis kelamin, atau status ekonomi atau sosial seseorang dalam batas-batas pendidikan.

Pendidikan multikultural berusaha untuk bermanfaat dalam arti luas dengan menonjolkan nilai keberagaman, mempersatukan negara secara demokrasi baik secara individu dari berbagai negara, kelompok etnis, dan budaya. Oleh karena itu, pengamalan nilai dikondisikan dalam pembelajaran di sekolah. Demokrasi antara kelompok budaya yang berbeda dibahas secara mendalam dalam kurikulum. Siswa lebih mampu membicarakan rasa dari segi masyarakat, bahasa, dan dialek serta menjunjung tinggi prinsip kerjasama sebagai gantinya. Menyelidiki persaingan dan pembiasaan yang ada dalam berbagai kategori ras, etnis, budaya, dan status sosial.

Mayoritas muslim Indonesia memfasilitasi pendidikan terutama dari generasi milenial khususnya juga perlu lebih mengenal budaya Islam. Berinteraksi dengan budaya lain sangatlah mudah saat ini. Kita sekarang berada dalam revolusi industri 4.0. Yang dimana cara hidup saat ini telah terevolusi oleh industri digital. Budaya Islam adalah semua yang berkaitan tentang peristiwa, baik dari segi ide, politik, ekonomi, teknologi, maupun seni sejarah. Sehingga kreasi, selera, dan tenaga orang-orang muslim digunakan untuk menciptakan budaya Islam. Selain itu, menyiratkan bahwa penciptaan budaya Islam muncul sebagai hasil kerja, imajinasi, dan terkadang interpretasi agama nilai-nilai ajaran Islam dikenal dengan budaya atau peradaban Islam.

Berkaitan dengan hasil pengembangan budaya berbasis nilai, peran agama dalam konteks ini menjadi semakin nyata. Nilai ketuhanan, yang dikenal sebagai peradaban Islam akibat kendala, dinamika kehidupan dan perkembangan manusia terhenti. Bimbingan wahyu diperlukan untuk menyelesaikan masalah pribadinya. Sepanjang hidup, budaya dan peradaban akan terus maju dan berkembang untuk umat manusia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas dan aktivitas manusia menjadi bentuk koneksi ke lingkungan mereka dan orang lain. Kemudian, budaya dan peradaban akan berubah dan maju. Manusia selain makhluk sosial juga merupakan makhluk budaya.

Berkaitan dengan perkembangan zaman dan peradaban, era globalisasi merupakan era dimana dunia semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain dalam berbagai aspek seperti ekonomi, politik, dan budaya. Era globalisasi mengacu pada periode dimana interaksi dan integrasi antar negara, masyarakat, dan ekonomi di seluruh dunia semakin meningkat dan tanpa batas. Globalisasi merujuk pada perkembangan yang mempengaruhi munculnya berbagai tatanan dunia, dimana pengaruh ini dapat menyebabkan hambatan sebab mencetuskan konsep dunia tanpa batas. Globalisasi tidak hanya sebatas pada fenomena perdagangan dan aliran keuangan yang berkembang sebab adanya kecenderungan lain yang didorong oleh kemampuan teknologi. Globalisasi sebagai proses integrasi yang terjadi secara internasional karena adanya pertukaran pandangan secara menyeluruh baik pemikiran, produk, sosial, dan aspek kebudayaan lain (Ridwan Wijaya, 2022).

Dalam konteks pendidikan, globalisasi mengacu pada proses integrasi dan interkoneksi antar sistem pendidikan di berbagai negara serta pengaruh aspek-aspek global yang mempengaruhi pendidikan, diantaranya:

1. Pertukaran pengetahuan dan informasi: globalisasi telah mengubah cara pengetahuan dan informasi disebarkan dan diakses dalam pendidikan. Melalui kemajuan teknologi komunikasi, siswa dan pendidik dapat dengan mudah berbagi dan mengakses sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Informasi dan pengetahuan dapat disampaikan melalui kursus online, webinar, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya. Tentunya hal ini juga menjadi tantangan yang harus dengan serius dihadapi oleh masyarakat serta pemerintah indonesia, dimana mudahnya akses pengetahuan dan informasi yang tanpa batas akan memberikan dampak negatif yang luar biasa bagi generasi bangsa, terutama pada perkembangan nilai, moral dan budaya bangsa indonesia sendiri.
2. Kerjasama internasional dan pertukaran siswa: globalisasi telah mendorong kerjasama internasional antara lembaga pendidikan dan program pertukaran siswa. Melalui pertukaran siswa, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, bahasa, dan kehidupan di negara lain. Ini memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan membantu membangun jaringan internasional yang berguna untuk masa depan mereka.
3. Pemikiran global dan isu-isu global: globalisasi menuntut pengembangan pemikiran global yang melampaui batasan lokal. Pendidikan harus memperkenalkan siswa pada isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian, kemiskinan, dan keadilan sosial. Melalui pendidikan tentang isu-isu global, siswa dapat memahami interkoneksi dan dampak tindakan mereka dalam skala global. Oleh karena itu, penting bagi seorang siswa untuk dibekali dan membangun pondasi yang kuat pada diri mereka akan pemahaman dan sikap cinta serta tanggung jawab terhadap bangsa dan budayanya sendiri sebelum mereka memahami dan mempelajari isu-isu global yang semakin luas dan kompleks.

4. Keterampilan global: dalam era globalisasi, keterampilan global menjadi penting dalam pendidikan. Ini termasuk keterampilan seperti pemikiran kritis, keterampilan komunikasi lintas budaya, literasi digital, kemampuan beradaptasi, keterampilan kerja kolaboratif, dan pemecahan masalah global. Pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja global, juga sebagai modal dalam memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dan kebudayaan yang ada.
5. Multikulturalisme dan keragaman: globalisasi telah memperluas keberagaman budaya dan latar belakang siswa dalam lingkungan pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan harus mengakui dan memahami keberagaman serta mempromosikan inklusi dan penghormatan terhadap budaya, agama, dan bahasa yang berbeda. Pendidikan multikultural menjadi penting dalam mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang beragam, tentunya dengan tetap memperhatikan norma-norma dan aturan yang ada sesuai adat dan agama. Pendidikan dengan basis multikulturalisme menjadi alternatif dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi yang semakin tanpa batas, dengan adanya pendidikan multikultural tentunya dapat menyeimbangi perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral, agama, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai luhur Pancasila dan agama.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengacu pada bagaimana integrasi dan urgensi peran pendidikan multikulturalisme dalam mempertahankan kebudayaan Islam pada era globalisasi. Penelitian ini bertujuan memperdalam analisis terkait pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam mempertahankan kebudayaan Islam di tengah arus modernisasi, sehingga dapat menjadi wawasan dan motivasi pendidik dalam memberikan dan menerapkan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi kepustakaan (*library research*) dimana objek yang dikaji berasal dari buku, catatan, jurnal, transkrip, laporan penelitian, makalah, artikel, internet dan dokumen lain terkait pendidikan multikulturalisme dalam mempertahankan kebudayaan Islam di era globalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi untuk mengidentifikasi wacana dari sumber-sumber penelitian terkait yang berhubungan dengan judul penelitian, dari data terkumpul ini kemudian dianalisis untuk memperoleh konklusi dalam bentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Mempertahankan Kebudayaan Islam

Pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah masyarakat majemuk dengan adat yang multikultural. Pendidikan ini tidak hanya mengenalkan kehidupan budaya yang berbeda, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi terhadap budaya yang beragam serta menghargai perbedaan. Dengan adanya pengimbangan pendidikan secara ideal dapat menjadikan kerukunan antar agama atau suku otomatis dapat terjaga. Selain hal demikian, pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam menyebarkan sikap toleransi dalam mengatasi permasalahan politik, sosial, maupun budaya masyarakat yang majemuk.

Pendidikan multikultural di sini tidak hanya berarti mengenalkan kehidupan berbudaya yang berbeda, tetapi juga mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan budaya dan menghargai perbedaan (Hafid & Mujrimin, 2023). Dengan adanya multikulturalisme ini memungkinkan bagi masyarakat secara tidak langsung mengakui keragaman agama, budaya, serta sudut pandang terhadap dunia. Dengan adanya multikulturalisme ini memungkinkan bagi masyarakat secara tidak langsung mengakui keragaman agama, budaya, serta sudut pandang terhadap dunia.

Dalam penelitian (Nikmah et al., 2022) menjelaskan perlunya program pendidikan Islam sendiri yang menyampaikan pengetahuan bahwa dengan mencintai adanya keberagaman dapat memelihara sikap toleransi terhadap perbedaan, selain itu pendidikan ini memberikan berbagai pengaruh yakni :

1. Dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan multikultural.
2. Mengoptimalkan keterampilan antar budaya yang berbeda.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap islam.
4. Meningkatkan sikap toleransi antar kehidupan beragama.
5. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan multikultural dalam penelitian Jalwis menjadi media untuk mengenalkan berbagai macam kebudayaan (Jalwis, 2022). Setelah seseorang mampu mengenali, secara otomatis dapat menumbuhkan sikap maupun perilaku toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, inklusivisme, serta harmoni kehidupan sosial berkebudayaan yang damai dapat terwujud.

Pentingnya pendidikan multikultural ini dapat melekatkan secara erat rasa identitas nasional di Indonesia di setiap individu. Hal demikian dapat digunakan untuk menghadapi disintegrasi antar masyarakat bernegara. Salah satu sumber konflik yang harus dihilangkan karena bisa berpotensi membahayakan kedaulatan negara yaitu sikap egois yang muncul. Berdasarkan pendapat dari Musa Asy'ari dalam (Saleh et al., 2022) bahwasanya dengan adanya pendidikan multikultural dapat meningkatkan kemampuan tiap individu untuk belajar tentang cara berkehidupan yang saling menghormati, jujur, dan toleransi pada berbagai keanekaragaman budaya yang dapat membentuk dunia kita.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Lawrence Blum dalam penelitian (Rizal, 2021) mengemukakan bahwa multikulturalisme sendiri memuat cakupan pemahaman, penilaian atas budaya, penghormatan, penghargaan, penilaian atas budaya, serta keingintahuannya terhadap etnis budaya yang dimiliki orang lain. Sehingga tiap individu perlu menekankan sikap saling menghargai dan menghormati dan menerima bentuk kebudayaan orang lain tanpa membedakannya.

Beberapa kebijakan budaya yang ada dapat mendorong penerimaan pluralitas dalam menghargai agama dan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai-nilai yang diperoleh dalam pendidikan multikultural yang difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan langkah preventif menghindari perilaku intoleran atau eksklusif. Harapan dengan adanya program tersebut dapat memberikan peluang yang sama terhadap seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tindakan akibat adanya perbedaan segi budaya, agama, etnik, serta mau menghormati dan menghargai sesuai harkat dan martabatnya sebagai manusia tanpa membedakan latar belakang tiap individu (Yumnah, 2020).

B. Urgensi Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Mempertahankan Kebudayaan Islam di Era Global

Pendidikan multikultural di era global memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan islam. Mengingat bagaimana peran islam sebagai agama dengan pemeluk yang tersebar luas di berbagai negara, penting untuk memahami dan mempertahankan kebudayaan islam di tengah tantangan dan pengaruh globalisasi. Pendidikan multikultural akan sangat penting dalam melatih siswa agar memahami dan menumbuhkan rasa cinta dalam mempertahankan kebudayaan dan ajaran

mereka sebelumnya dan dihadapkan pada realitas sosial budaya era globalisasi. Tanpa disadari pada era globalisasi ini, perjumpaan antar budaya menjadi “ancaman” yang serius bagi siswa, untuk menyikapi realitas global ini, siswa perlu disadarkan tentang keberagaman pengetahuan sehingga mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang pengetahuan global, termasuk aspek budaya (Sudin, n.d.). Selain itu, siswa harus diajari untuk mengembangkan budaya dengan cara yang memungkinkannya tetap ada dan relevan setiap saat. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural sangat penting diterapkan karena memiliki konsep dan nilai yang dapat mengatasi ancaman tersebut, seperti:

1. Pemahaman yang lebih baik

Pendidikan multikultural membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang islam dan budaya islam di kalangan masyarakat yang beragam. Melalui pembelajaran tentang sejarah, ajaran, praktik keagamaan, dan tradisi islam, individu akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya islam (Khoeriyah et al., 2022).

2. Mempertahankan identitas budaya

Pendidikan multikultural membantu individu muslim mempertahankan dan menghargai identitas budaya mereka sendiri. Dalam era global yang cenderung homogen, penting bagi individu muslim untuk tetap terhubung dengan akar budaya islam mereka. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran dan nilai-nilai islam, individu dapat membangun rasa harga diri yang positif dan mempertahankan warisan budaya islam mereka (Setiawan, 2019).

3. Menanggapi stereotip dan prasangka

Pendidikan multikultural membantu melawan stereotip dan prasangka negatif yang mungkin terjadi terhadap islam di masyarakat global. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang islam, individu akan menjadi lebih toleran dan mampu menghargai perbedaan budaya. Hal ini dapat membantu mengatasi ketidakpahaman, prasangka, dan diskriminasi yang sering terjadi terhadap umat islam (Sudin, n.d.).

4. Membangun dialog antarbudaya

Pendidikan multikultural mempromosikan dialog antar budaya yang positif antara umat islam dan masyarakat global lainnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan islam, individu muslim dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, mempromosikan saling pengertian, dan membangun kerjasama yang harmonis dalam berbagai bidang.

5. Menghadapi tantangan kontemporer

Pendidikan multikultural dalam konteks islam membantu mempersiapkan umat muslim menghadapi tantangan kontemporer di era global. Hal ini termasuk pengaruh media, perubahan sosial, migrasi, dan tantangan identitas. Pendidikan multikultural memperkuat identitas islam, mempersiapkan individu muslim untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global, dan menjaga keutuhan nilai-nilai islam dalam perubahan lingkungan sosial yang cepat.

Pendidikan multikultural dalam konteks islam sangat penting dalam mempertahankan dan menghargai kebudayaan islam di era global. Melalui pemahaman, penghargaan, dan dialog antar budaya, setiap individu umat muslim dapat memperkuat identitas budaya islam mereka sambil menjalin hubungan yang harmonis dengan budaya lain di dunia yang semakin terhubung ini.

Penerapan pendidikan multikultural dalam mempertahankan kebudayaan islam di era global dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Memperkenalkan keberagaman budaya dan agama: pendidikan multikultural dapat memperkenalkan keberagaman budaya dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang budaya dan agama yang berbeda-beda, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
2. Membangun pemahaman yang lebih baik tentang Islam: pendidikan multikultural dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang islam dan mengatasi stereotip negatif yang sering muncul terhadap agama ini. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang ajaran Islam yang sebenarnya dan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
3. Membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama: pendidikan multikultural dapat membantu membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama, termasuk antara umat islam dan umat lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mengajarkan cara berinteraksi dengan umat beragama lain secara baik dan benar.
4. Mempertahankan keberagaman budaya islam: pendidikan multikultural dapat membantu mempertahankan keberagaman budaya islam dan mendorong penghargaan terhadap perbedaan budaya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang budaya islam yang berbeda-beda di berbagai daerah di indonesia, serta mengajarkan cara melestarikan budaya islam tersebut.

Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural dalam mempertahankan kebudayaan islam di era global dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti memperkenalkan keberagaman budaya dan agama, membangun pemahaman yang lebih baik tentang islam, membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama, serta mempertahankan keberagaman budaya Islam.

SIMPULAN

Pentingnya pendidikan multikultural di era globalisasi untuk mempertahankan kebudayaan Islam, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat. Pendidikan multikultural memungkinkan siswa untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan budaya-budaya yang berbeda, termasuk bagaimana kebudayaan Islam itu sendiri. Pendidikan multikultural dapat membantu memperkuat identitas kebudayaan islam di tengah arus globalisasi. Dengan mempelajari nilai-nilai, tradisi, dan ajaran agama Islam, siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya Islam.

Pendidikan multikultural juga penting dalam menyiapkan generasi yang inklusif dan toleran. Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan budaya dan agama, serta membangun sikap inklusif yang mampu menjaga keragaman kebudayaan islam. Hal ini tentunya sangat penting untuk pemahaman siswa, mengingat banyaknya keragaman budaya dan agama di indonesia bahkan pada aliran dan kepercayaan pada masing-masing agama. Bagi umat muslim, era globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi kebudayaan Islam, seperti pengaruh budaya asing dan dominasi nilai-nilai barat. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa menghadapi tantangan ini dengan memperkuat pemahaman mereka tentang kebudayaan islam dan mempertahankan nilai-nilai Islam dalam konteks global. Pendidikan multikultural berbasis Islam dapat menjadi pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan dan budaya masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pendidikan multikultural, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan memperkuat kebudayaan islam.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan di indonesia khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada setiap aspek kehidupan baik pada pendidikan formal maupun nonformal, hal ini sebagai upaya dalam mempertahankan budaya keislaman dan

kebudayaan bangsa di tengah era yang semakin berkembang. Pendidikan multikultural tidak hanya sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan kebudayaan Islam, namun juga sebagai upaya dalam membentuk setiap individu menjadi pribadi yang bernilai luhur.(Fujiastuti et al., n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, A., & Mujrimin, B. (2023). Transformasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Adat Di Batam: Tantangan Dan Peluang Corresponding Author. *Jurnal Arriyadhah*, XX, No. 1, 49–65. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Hidayat, Rahmat, Agung Setiawan, and Kansa Ayu Juliana. 2023. “Problematika Dan Solusi Pendidikan Berbasis Multikultural Di Era Globalisasi Dan Modernisasi.” *LITERASI XV*, no. 1. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.
- Jalwis. (2022). MULTICULTURAL EDUCATION AND CHARACTER’S DEVELOPMENT OF STUDENTS IN SMA KOTA SUNGAI PENUH. *Al-Sirat*, 1. <https://ejournal.kuipsas.edu.my/>
- Khoeriyah, Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). *Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia* (Vol. 5, Issue 7). <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nikmah, K., Sihotang, A., & Mulyadi, R. (2022). Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam. *EDU MANAGE Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1. <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>
- Ridwan Wijaya, F. (2022). *Globalisasi dalam Konsep Multikulturalisme dalam Kebudayaan Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/365211116>
- Rizal, S. M. (2021). ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. In *Journal of Indonesian Tafsir Studies* (Vol. 02, Issue 2).
- Rosyada, Dede. 2014. “Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional.” *SOSIO-DIDAKTIKA* 1.
- Saleh, K., Muhsin, & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita. *JIEL*, 2. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Setiawan, E. (2019). Konsep Urgensi Pendidikan Islam Multikultural dan Permasalahannya. *Edudeena*, 3.
- Sudin, M. (n.d.). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHAKAN KEBUDAYAAN MELAYU-ISLAM DI TENGAH ARUS GLOBAL*.
- Suradi, A. 2018. “Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 10. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>.

Yumnah, S. (2020). MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>